

PENGARUH PENGGUNAAN METODE LATIHAN (*DRILL*) TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB

FITRIANI MAKRUFI

TMI Al-Amien Prenduan

e-mail: MakrufFitriani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara penggunaan metode latihan (drill) dengan keterampilan berbicara bahasa Arab dan juga seberapa besar hubungannya. Metode latihan (drill) adalah suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai alat komunikasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelatif. Adapun subjek penelitian ini adalah santriwati Pondok Pesantren Al-amien Prenduan kelas I Intensif A, yang berjumlah 24 orang. Metode angket, observasi dan metode tes sebagai instrument penting dalam penelitian ini ditunjang dengan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Sedangkan dalam menganalisa data peneliti menggunakan rumus product moment. Dari hasil analisa data, harga kritik dan korelasi product moment r hitung $0,322 < r$ tabel $0,404$. Hal ini menunjukkan bahwa (H_a) ditolak dan (H_o) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan metode latihan (drill) dengan keterampilan berbicara bahasa Arab santriwati kelas 1 Intensif A. Dan besar hubungan antara penggunaan metode latihan (drill) dengan keterampilan berbicara bahasa Arab santriwati kelas 1 Intensif A adalah sebesar 32,2%. Sedangkan dalam menganalisa data peneliti menggunakan rumus product moment.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Metode Latihan (Drill)

PENDAHULUAN

Sesuai dengan kodrat yang dimiliki oleh manusia, maka pada diri manusia tumbuh suatu kecenderungan untuk selalu menggunakan segala sesuatu dengan daya guna yang cukup tinggi dan memuaskan, termasuk dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Dengan demikian, informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dan dicerna dengan baik sesuai dengan maksudnya tanpa adanya gangguan apapun. Fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai alat komunikasi. Sebab, bahasa merupakan sarana untuk selalu berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain serta untuk meningkatkan pengetahuan.¹

Banyak bahasa yang menjadi alat komunikasi Internasional. Diantaranya adalah bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki bahasa dengan keunikan tersendiri dengan terpilihnya sebagai bahasa Al-Qur'an yang didalamnya terkandung berbagai macam pelajaran-pelajaran agama, dan berbagai macam hukum-hukum lainnya.

Akan tetapi bahasa Arab tidak akan dapat berkembang dengan baik tanpa adanya latihan secara terus menerus dan ini menjadi salah satu kebiasaan utama yang harus diterapkan, dan untuk mengembangkan bahasa Arab ada beberapa metode yang bisa diterapkan salah satunya ialah dengan metode tadribaat atau Metode Drill (Latihan). Latihan merupakan proses belajar dan membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang.

Peneliti memfokuskan penelitian pada keterampilan berbicara bahasa Arab, keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Jadi keterampilan berbicara cukup berperan aktif dalam mengembangkan bahasa Arab.

¹ Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Semarang: CV Pustaka Setia, 2002), 199.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara penggunaan metode latihan (drill) dengan keterampilan berbicara bahasa Arab santriwati, sekaligus untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara penggunaan metode latihan dengan keterampilan berbicara bahasa Arab santriwati

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kali ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat korelatif. Untuk mengetahui hubungan variabel X penggunaan metode Latihan (drill) dan variabel Y keterampilan berbicara Bahasa Arab. Untuk menentukan subyek, peneliti menggunakan metode populasi. Adapun populasi dari penelitian ini adalah santriwati TMI Al-Amien Prenduan kelas 1 Intensif. Sedangkan sampel penelitian ini adalah santriwati kelas 1 Intensif A TMI Al-Amien Prenduan tahun 2021 M yang berjumlah 24 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan tes. Untuk variabel X menggunakan angket yang bersifat tertutup dengan pertanyaan berbentuk pilihan ganda. Sedangkan untuk variabel Y menggunakan tes secara lisan.

Teknik analisis data adalah proses mengelompokkan, menabulasi, menyajikan, dan melakukan penghitungan data untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus product moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{(\sum XY)}{(\sqrt{(\sum x^2)(\sum Y^2)})}$$

$$r_{Xy} = \frac{\sum Xy}{\sum X^2}$$

$$\sum (\sum X^2)$$

Keterangan:

r_{Xy} : koefisien korelasi antara gerak X dan y

$\sum Xy$: jumlah product dari X dan y

$\sum X^2$: jumlah gerak X kecil kuadrat

$\sum y^2$: jumlah y kecil kuadrat.

PEMBAHASAN

Sebelum memasukkan data-data tersebut ke dalam rumus maka peneliti akan memaparkan variabel X dan variabel Y seperti yang tertera pada tabel-tabel berikut. Dalam menganalisis data, peneliti melakukan serangkaian kegiatan seperti mengelompokkan data, mengolah data dan melakukan pembuktian uji hipotesis, berdasarkan hal tersebut maka kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

NO	X	Y	x	Y	x ²	Y ²	Xy
1.	28	78,3	0,7	2,17	0,49	4,70	1,51
2.	27	78,3	-0,3	2,17	0,09	4,70	-2,47
3.	26	80	1,7	0,47	2,89	0,22	0,79
4.	28	81,6	0,7	-1,13	0,49	1,27	-0,79
5.	27	85	-0,3	-4,53	0,09	20,52	1,36
6.	28	75	3,7	5,47	13,69	29,92	20,24
7.	24	83,3	-3,3	-2,83	10,89	8,00	9,34
8.	27	80	0,7	0,47	0,49	0,22	0,33
9.	28	80	-1,3	0,47	1,69	0,22	-0,61
10.	24	81,6	-2,3	-1,13	5,29	1,27	2,6
11.	28	80	2,7	0,47	7,29	0,22	1,27
12.	27	80	2,7	0,47	7,29	0,22	1,27
13.	28	81,6	-3,3	-1,13	10,89	1,27	3,73
14.	25	81,6	3,7	-1,13	13,69	1,27	-4,18
15.	28	81,6	-1,3	-1,13	1,69	1,27	1,47
16.	28	80	-2,3	0,47	5,29	0,22	-1,08
17.	26	80	1,7	0,47	2,89	0,22	0,79

18.	26	81,6	-1,3	-1,13	1,69	1,27	1,47
19.	25	81,6	0,7	-1,13	0,49	1,27	-0,79
20.	28	78,3	-3,3	2,17	10,89	4,70	-7,16
21.	26	78,3	-1,3	2,17	-1,13	1,27	1,47
22.	27	76,6	2,7	0,9	7,29	0,22	1,27
23.	25	80	0,7	0,47	0,49	1,27	-0,79
24.	27	75	2,7	5,47	7,29	0,22	1,27
Total	506	1609,4	0	-0,17	98,2	82,95	29,09

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{29,09}{\sqrt{(98,2)(82,95)}} \\
 &= \frac{29,09}{\sqrt{8145,69}} \\
 &= \frac{29,09}{90,25}
 \end{aligned}$$

= 0,322 (interpretasi rendah) karena mendekati antara 0,200 sampai dengan 0,400

Drill merupakan proses belajar dan membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu.² Dalam kamus bahasa Indonesia lengkap, latihan berarti pendidikan untuk memperoleh kemahiran atau kecakapan. Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan dari apa yang telah dipelajari.³

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 214.

³ Jumanta Hamdyana, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 104.

Dalam hal ini tahapan-tahapan dalam pelaksanaan metode *drill* dilakukan dengan cara pemberian tugas, bercerita dengan gambar dan mengarang bebas.

Pemberian tugas dilakukan dengan memberikan tugas tertentu kepada siswa agar melakukan kegiatan belajar (di sekolah, rumah, perpustakaan, laboratorium, dan tempat-tempat lainnya), kemudian harus dipertanggungjawabkan oleh peserta didik. Adapun bentuk tugas yang diberikan dapat berupa pendalaman materi, memperluas wawasan, mengecek atau mengevaluasi, mengamati dan lain sebagainya.

Sedangkan bercerita dengan gambar memperlihatkan sejumlah gambar yang membentuk rangkaian cerita. Kemudian, siswa menulis cerita dengan bahasa mereka sendiri berdasarkan gambar tersebut.

Dan dalam hal mengarang bebas siswa membuat kalimat atau paragraf tanpa pengarahan. contoh, kalimat yang tidak lengkap dan lain sebagainya. Dalam hal ini, siswa diberikan kebebasan dalam mengungkapkan pemikirannya. Latihan-latihan tersebut sebenarnya sudah dilakukan ketika siswa masih dalam tahap mengarang terpimpin. Dalam mengarang bebas, siswa diberi kebebasan dalam menulis tema maupun jenis-jenisnya.⁴

Berbicara (kalam) secara etimologis adalah perkataan, percakapan dan pembicaraan. Sedangkan menurut pakar gramatika bahasa Arab, kalam adalah lafal yang tersusun memberikan faedah dan dilakukan secara sengaja. Dengan kata lain, kalam dimaksud memberikan pengertian secara lengkap.

Adapun pengertian berbicara (kalam) dalam perspektif terminologis adalah mengucapkan bunyi-bunyi bahasa Arab secara benar dan akurat, dan

⁴ Ibid., 141.

bunyi-bunyi tersebut keluar dari makhroj al-huruf yang telah menjadi konsensus pakar bahasa Konteks ini dapat dicermati bahwa pengertian berbicara (kalam) disini tidak hanya keluar begitu saja tanpa ada tendensi tertentu, melainkan seorang pembicara mampu memberi pemahaman terhadap lawan bicaranya ketika terjadi interaksi (komunikasi), sehingga mudah dicerna dan dimengerti secara sempurna.⁵

Menurut Acep Hermawan, keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia. Tujuannya adalah untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

Keterampilan berbicara Bahasa Arab seseorang dapat dilihat dari ketepatan ungkapan dengan kaidah nahu dan shorrof. Ilmu nahwu adalah ilmu yang mempelajari tentang gramatika bahasa Arab. Ilmu nahwu itu merupakan kunci untuk mempelajari ilmu syari'at, sedangkan yang menjadi tujuan utama mempelajari nahwu adalah supaya ilmu tersebut bisa menjadi kunci dalam mempelajari ilmu syari'at.⁶

Manfaat Ilmu Nahwu itu sendiri yaitu agar mampu memahami bahasa Arab dan struktur kalimatnya yang menjadi bahasa Al-Qur'an dan Al-Hadits, yang keduanya adalah dasar tuntunan hidup umat islam. Salah dalam membaca suatu harokat dalam bahasa Arab dapat merubah arti dan maksudnya bahkan bisa bertentangan.

⁵ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), 95.

⁶ Ibid., 10.

Penggunaan metode drill yang baik serta didukung oleh kemauan santri untuk terus menerus mengembangkan wawasan maka akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Dalam pemahaman santri terhadap keterampilan berbahasa ini memang tidak gampang tapi bagaimanapun juga jika santri diberi tugas atau latihan terus menerus maka akan timbul keinginan dan rasa tanggung jawab serta dengan sungguh-sungguh dan pemahaman terhadap berbahasa akan bertambah meningkat.

Dari uraian di atas bahwa dengan memperbanyak latihan secara terus menerus dan sungguh-sungguh serta kemauan yang kuat maka metode ini diharapkan adanya hubungan antara penggunaan metode drill dengan keterampilan berbahasa (berbicara bahasa Arab) yaitu para santriwati bisa lebih terampil lagi dan akan dapat berkembang dengan baik.

Penelitian yang penulis kaji berikut ini, bukanlah penelitian yang pertama kalinya. Sejauh ini penulis temukan beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang Metode Drill, diantaranya adalah penelitian yang diteliti oleh Muthoharoh dengan judul "Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas Tahun 2018. Hasil dari penelitian tersebut adalah metode drill cukup efektif dalam menunjang proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas, karena dengan metode drill anak dituntun untuk selalu mencoba dan mengerjakan latihan-latihan, sehingga dari latihan-latihan tersebut mereka lebih mudah dalam mempelajari dan mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Metode Drill dalam pelajaran bahasa Arab. Perbedaannya adalah penelitian yang diteliti oleh

Muthoharoh meneliti tentang penerapan metode Drill dalam pembelajaran bahasa Arab, sedangkan penelitian ini membahas mengenai hubungan antara Metode Drill dengan keterampilan berbicara bahasa Arab.

PENUTUP

Hasil analisa dan pengajuan hipotesis menunjukkan bahwa kedua hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Hal ini berarti tidak ada hubungan antara penggunaan metode latihan (*drill*) dengan keterampilan berbicara bahasa Arab santriwati kelas 1 Intensif A tahun 2021 M. Dikarenakan ada beberapa faktor yang bisa menghambat seperti ketepatan ungkapan dengan kaidah nahwu dan shorrof, ketepatan bunyi bahasa (*al-ashwat*), dan mengutarakan maksud dengan fasih. Lebih rinci lagi, hasil analisa dan pengujian hipotesis tersebut dapat dijelaskan bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan metode latihan (*drill*) dengan keterampilan berbicara bahasa Arab santriwati kelas 1 Intensif A tahun 2021 M koefisien korelasi sebesar 0,322.

Setelah nilai akhir dari perhitungan rumus product moment diketahui bahwa korelasi tersebut rendah.

Menurut analisa peneliti, hasil ini didapatkan karena santriwati kurang menguasai kaidah nahwu dan shorrof, sehingga hal tersebut menghambat kelancaran santriwati dalam keterampilan berbicara bahasa Arab. Selain itu, terdapat beberapa faktor lain seperti kurangnya ketepatan santriwati dalam bunyi bahasa (*al-ashwat*) dan beberapa santriwati masih belum bisa mengutarakan maksud dengan fashih.

Penulis sarankan agar bagi para guru khususnya pengajar bahasa Arab agar lebih memperbanyak lagi latihan-latihan bahasa Arab, dengan

tujuan memaksimalkan kualitas keterampilan berbicara bahasa Arab santriwati. Dan kepada para santriwati, hendaklah memperbanyak mujalassatu al-ulama'. Maksudnya adalah sering-seringlah berkonsultasi, bertanya kepada guru tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi, hindarkan rasa malas dan putus asa. Dan renungkanlah semboyan ini "Coba dan perhatikanlah niscaya kamu akan bisa". Utamanya dalam mengembangkan keterampilan berbicara bahasa arab, karena berbicara bahasa arab membutuhkan pada pembiasaan diri (latihan).

DAFTAR PUSTAKA

- Asih. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Semarang: CV Pustaka Setia, 2002.
- Hamdyana, Jumanta. Metodologi Pengajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Majid, Abdul. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Zulhannan. Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.